

# Sistematika penulisan kitab *at-thabaqat al-kubra* karya ibnu sa'ad

Rohim Aminulloh<sup>1</sup>, Muhammad Rahmatullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: rohimaminulloh12@gmail.com

## Kata Kunci:

Thabaqat, thabaqat al-kubro, Ibnu Sa'ad, kitab, hadis.

## Keywords:

Thabaqat, thabaqat al-kubro, Ibnu Sa'ad, book, hadith

## ABSTRAK

Artikel ini menganalisis *At-Thabaqat al-Kubra* karya Ibnu Sa'ad, sebuah karya monumental yang mengintegrasikan secara unik ilmu hadis dengan historiografi Islam. Lebih dari sekadar kumpulan biografi, *At-Thabaqat al-Kubra* merupakan studi komprehensif tentang perkembangan umat Islam sejak masa kenabian hingga generasi *tabi'in*. Konsep *thabaqat*, yaitu pengelompokan tokoh-tokoh berdasarkan generasi dan jalur periwayatan hadits, merupakan metode kunci dalam karya ini untuk menilai keaslian dan

kekuatan sanad. Ibnu Sa'ad, sejarawan dan ahli hadis terkemuka abad ke-9 Masehi, menunjukkan ketelitian dan kehati-hatian yang luar biasa dalam mengumpulkan dan memverifikasi informasi, mengutamakan sumber-sumber primer dan melakukan verifikasi silang. Karya ini tidak hanya mencatat biografi para tokoh penting, tetapi juga memberikan konteks sejarah sosial dan politik yang kaya. Struktur *At-Thabaqat al-Kubra*, yang terorganisir berdasarkan *thabaqat*, memudahkan pemahaman perkembangan Islam dan hubungan antar generasi. Lebih dari itu, karya ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran perempuan dalam sejarah Islam. *At-Thabaqat al-Kubra* menjadi sumber utama bagi studi hadis dan sejarah Islam, menunjukkan pentingnya *thabaqat* sebagai metode untuk menjaga keaslian riwayat dan memberikan pemahaman sejarah yang mendalam dan akurat.

## ABSTRACT

This article analyzes Ibn Sa'd's *At-Thabaqat al-Kubra*, a monumental work that uniquely integrates hadith scholarship with Islamic historiography. More than a collection of biographies, *At-Thabaqat al-Kubra* is a comprehensive study of the development of Muslims from the prophetic period to the generation of the *tabi'in*. The concept of *thabaqat*, a grouping of figures based on generation and hadith transmission, is a key method in this work to assess the authenticity and strength of the sanad. Ibn Sa'd, the foremost historian and hadith scholar of the ninth century CE, shows great care and precision in collecting and verifying information, giving priority to primary sources and cross-verification. The work not only records the biographies of important figures but also provides a rich social and political historical context. The structure of *At-Thabaqat al-Kubra*, organized by *thabaqat*, makes it easy to understand the development of Islam and the relationships between generations. Moreover, it provides a comprehensive overview of the role of women in Islamic history. *At-Thabaqat al-Kubra* has become a major source for the study of hadith and Islamic history, demonstrating the importance of *thabaqat* as a method of preserving the authenticity of narrations and providing a deep and accurate understanding of history.

## Pendahuluan.

Dalam kajian hadis, para ulama' membagi fokus kajian pada dua bagian, yaitu ilmu hadis dan ulumul hadis. Ilmu hadis adalah fokus kajian yang membahas tentang isi dari hadis sedangkan ulumul hadis merupakan kumpulan cabang ilmu yang membahas seluk-



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

beluk hadis Nabi Muhammad saw, secara sistematis, baik dari segi keotentikan, transmisi, maupun isi kandungan hadis. Ilmu ini berkembang pesat seiring kebutuhan umat Islam untuk menjaga kemurnian ajaran Rasulullah dari distorsi atau pemalsuan. Dalam kerangka ulumul hadis, para ulama menyusun berbagai metode untuk menguji validitas hadis, di antaranya melalui kritik sanad dan matan, klasifikasi hadis, serta kajian biografi perawi. Salah satu bagian penting dari kajian tersebut adalah ilmu tobaqot, yang berperan dalam mengidentifikasi generasi para perawi dan menilai kesinambungan periwayatan dalam sanad suatu hadis (Supardi, 2022).

Tobaqot (atau thabaqat) secara bahasa berarti kelompok atau kaum yang memiliki kesamaan dalam usia atau dalam jalur periwayatan hadits (isnad). Dalam istilah ilmu hadis, thobaqot Merujuk pada sekelompok orang yang hidup pada masa yang sama atau memiliki kesamaan dalam sanad, seperti menerima hadits dari guru yang sama atau memiliki hubungan erat dalam berguru. Dengan demikian, thobaqot menunjukkan tingkatan atau derajat para perawi berdasarkan generasi, usia, dan kedekatan sanad mereka (Syukri, 2020). Pengelompokan ini sangat penting untuk menilai keaslian dan kesinambungan sanad hadits, sehingga dapat membedakan antara hadis muttashil (bersambung sanadnya) dan mursal (terputus sanadnya). Selain itu, ilmu thobaqot juga berkembang ke bidang keilmuan Islam lainnya untuk mengelompokkan ulama berdasarkan generasi dan tingkatan keilmuan mereka (Monady, 2016).

Dalam artikel ini, penulis akan membahas sistematika kepenulisan kitab tobaqot kubro karya Ibnu Sa'ad yang di tahqiq oleh Muhammad abdul qodir atho', kitab ini terbagi menjadi 9 jilid, yang mana tiap jilidnya memiliki pembahasan yang berbeda beda. Ibnu sa'ad adalah seorang ulama besar yang dikenal luas melalui karyanya yang monumental yaitu At-Thabaqat al-Kubra, sebuah kitab biografi yang memuat catatan penting tentang para perawi hadis dan tokoh-tokoh sejarah Islam pada masa awal hingga akhir. Kitab ini dianggap sebagai salah satu sumber paling kaya dan berharga dalam bidang ilmu rijal dan sejarah Islam, karena memberikan gambaran mendalam tentang kehidupan dan kredibilitas para rawi serta peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam (Bin'abd & Al-Salloomi, 1996). At-Thabaqat al-Kubra bukan sekedar kumpulan biografi, melainkan juga sebuah karya yang menggabungkan ilmu hadis dengan sejarah sosial dan politik umat Islam pada masa Nabi Muhammad dan generasi setelahnya. Ibnu Sa'ad menyusun kitab ini dengan metode periwayatan langsung dari guru-gurunya serta menggunakan berbagai catatan tertulis yang terbatas, sehingga menghasilkan karya yang autentik dan terpercaya. Dalam kitabnya, Ibnu Sa'ad membagi para tokoh yang dibahas ke dalam beberapa thabaqat (tingkatan atau generasi), mulai dari para nabi hingga sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Pembagian ini tidak hanya berdasarkan kronologi, tetapi juga mempertimbangkan kedekatan mereka dengan Nabi Muhammad, peran mereka dalam sejarah Islam, serta kontribusi mereka dalam penyebaran agama dan ilmu hadis.

Metode pengelompokan tobaqot yang digunakan Ibnu Sa'ad sangat penting dalam ulumul hadis karena membantu para ulama untuk menilai keaslian dan keabsahan sanad hadis. Dengan mengetahui generasi dan hubungan antar perawi, para ahli hadis dapat melakukan kritik sanad secara lebih sistematis, menentukan apakah suatu hadis muttashil (bersambung sanadnya) atau memiliki cacat sanad. Selain itu, At-Thabaqat al-

Kubra juga menjadi referensi utama bagi banyak sejarawan dan ulama besar seperti Al-Baladzuri, Ath-Thabari, Al-Khatib Al-Baghdadi, Ibnu Al-Atsir, An-Nawawi, dan Ibnu Hajar. Mereka menggunakan karya Ibnu Sa'ad sebagai sumber primer dalam menulis sejarah dan biografi Islam, menunjukkan betapa pentingnya dan luas pengaruh kitab ini dalam sastra Arab dan Islam (Tilawati, 2022). Ibnu Sa'ad juga dikenal sebagai seorang yang tsiqah (terpercaya) dan jujur dalam meriwayatkan hadis dan sejarah. Pengakuan ini datang dari berbagai ulama besar seperti Ibnu Shalih, Az-Zahabi, dan Abu Hatim yang menilai kejujuran dan kredibilitasnya secara positif. Hal ini menambah bobot keilmuan dan kinerja kitab At-Thabaqat al-Kubra sebagai sumber sejarah dan hadis.

Secara keseluruhan, At-Thabaqat al-Kubra karya Ibnu Sa'ad merupakan karya monumental yang tidak hanya berfungsi sebagai kamus biografis para perawi hadis, tetapi juga sebagai dokumen sejarah yang merekam perjalanan umat Islam dari masa Nabi hingga generasi-generasi berikutnya. Kitab ini menjadi fondasi penting dalam kajian tobaqot dan ilmu hadis yang terus digunakan dan dikaji hingga saat ini. Artikel ini membahas tentang siapakah Ibnu Sa'ad dan bagaimana sistematika kepenulisan kitab thabaqot al-kubro yang sangat terkenal dikalangan muhaddisin. Kitab Thabaqat Ibnu Sa'd adalah salah satu karya penelitian terkait kitab ini, beberapa adalah salah satu karya klasik yang sangat penting dalam historiografi Islam, terutama dalam bidang biografi dan sejarah sosial para sahabat Nabi serta generasi awal Islam.

## **Pembahasan.**

Didalam artikel ini, akan kami bagi pembahasan menjadi dua, yaitu, biografi Ibnu Sa'ad, dan sistematika penulisan kitab At-Thabaqat al-Kubra karya Ibnu Sa'ad.

### **Biografi Ibnu Sa'ad.**

Ibnu Sa'ad, yang memiliki nama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Sa'ad bin Mani' al-Bashri al-Hasyimi, adalah seorang sejarawan dan ahli hadis terkemuka pada abad ke-9 Masehi. Ia lahir pada tahun 168 Hijriyah (784 M) di kota Basrah, Irak, dan kemudian menetap di Bagdad, yang juga menjadi pusat aktivitas ilmiahnya. Ibnu Sa'ad dikenal luas sebagai murid sekaligus juru tulis sejarawan terkenal Al-Waqidi, sehingga ia mendapat julukan Katib Al-Waqidi. Selama hidupnya, Ibnu Sa'ad banyak melakukan perjalanan ke berbagai kota seperti Madinah, Kufah, dan Bagdad untuk menuntut ilmu dari berbagai ulama besar pada zamannya (Nirwana, 2015). Ibnu Sa'ad dikenal sebagai salah satu pelopor dalam penulisan biografi dan sejarah Islam secara sistematis dan komprehensif. Karya monumentalnya yang paling terkenal adalah At-Thabaqat al-Kubra, sebuah kitab biografi yang memuat riwayat hidup Nabi Muhammad, para sahabat, tabi'in, dan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Kitab ini menjadi salah satu sumber utama dalam kajian sejarah dan ilmu hadis karena menyajikan data yang luas dan terperinci mengenai generasi awal Islam serta perkembangan ilmu keislaman pada masa itu.

Selain mendalami ilmu hadis, Ibnu Sa'ad juga memiliki pengetahuan yang luas tentang silsilah Arab, tradisi pra-Islam, serta tradisi Yahudi dan Kristen. Keahliannya ini memperkaya karya-karyanya sehingga tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga aspek sosial dan budaya masyarakat Arab pada masa awal Islam. Setelah wafatnya

gurunya Al-Waqidi, Ibnu Sa'ad mengabdikan sisa hidupnya untuk mengumpulkan dan menyusun catatan-catatan gurunya serta hasil-hasil penelitiannya sendiri ke dalam *At-Thabaqat al-Kubra*, yang kemudian menjadi karya penting dalam historiografi Islam. Ibnu Sa'ad juga dikenal sebagai seorang ulama yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk hadis, sejarah, fiqh, dan ilmu lainnya. Banyak ulama sezamannya memuji ketekunan dan kedalaman ilmunya. Meski usianya relatif singkat, yakni sekitar 62 tahun, kontribusinya dalam dunia ilmu pengetahuan Islam sangat besar dan masih dijadikan referensi penting hingga saat ini. Kitab-kitabnya tidak hanya digunakan oleh para ulama klasik, tetapi juga menjadi sumber utama bagi para peneliti sejarah dan hadis modern.

Dalam karya *At-Thabaqat al-Kubra*, Ibnu Sa'ad tidak hanya menyajikan biografi para tokoh, tetapi juga memberikan gambaran tentang sejarah sosial dan politik pada masa Nabi Muhammad dan generasi setelahnya. Struktur kitab ini dimulai dengan sejarah para nabi, kemudian dilanjutkan dengan biografi para sahabat, tabi'in, dan para wanita penting dalam sejarah Islam. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana Ibnu Sa'ad berusaha memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan umat Islam dari masa ke masa. Ibnu Sa'ad meninggal dunia pada tahun 230 Hijriyah (845 M) di Bagdad dan dimakamkan di pemakaman gerbang Suriah. Warisan intelektual yang ditinggalkannya, terutama melalui *At-Thabaqat al-Kubra*, tetap menjadi tonggak penting dalam kajian biografi dan sejarah Islam. Karya-karyanya menjadi referensi utama yang digunakan oleh banyak ulama dan peneliti hingga kini, menegaskan posisinya sebagai salah satu tokoh besar dalam tradisi keilmuan Islam klasik.

#### **Sistematika penulisan Kitab Thobaqot Al-Kubro karya Ibnu Sa'ad.**

Sistematika penulisan kitab *At-Thabaqat al-Kubra* karya Ibnu Sa'ad disusun secara terstruktur dan komprehensif dengan membagi materi ke dalam beberapa bagian besar yang saling berkaitan. Kitab ini diawali dengan pembahasan sejarah para nabi, juga sirah nabi Muhammad, yang mencakup silsilah dan nasab para nabi serta garis keturunan Rasulullah. Bagian ini berfungsi sebagai pengantar untuk memahami latar belakang sejarah dan silsilah yang menjadi dasar bagi pembahasan selanjutnya (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Setelah bagian para nabi, kitab ini melanjutkan dengan sirah atau sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW secara rinci. Penjelasannya mencakup masa kecil Nabi, pernikahan, awal mula penerimaan wahyu, dakwah di Makkah, hijrah ke Madinah, berbagai peperangan, perjanjian dengan suku-suku Arab, hingga wafatnya Nabi. Bagian ini memuat kisah yang cukup panjang dan detail, memberikan gambaran menyeluruh tentang perjalanan hidup Rasulullah serta konteks sosial-politik pada masa itu.

Selanjutnya, Ibnu Sa'ad membagi biografi para tokoh penting dalam Islam ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan *thabaqat* atau generasi, dimulai dari para sahabat Nabi, kemudian tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Pengelompokan ini memudahkan pembaca dalam memahami hubungan sanad periwayatan hadits dan posisi masing-masing tokoh dalam sejarah Islam. Dalam bagian ini, Ibnu Sa'ad juga mengelompokkan para perawi berdasarkan tempat tinggal mereka, seperti Madinah, Makkah, Kufah, Bashrah, dan wilayah lainnya. Selain itu kitab ini juga membahas tentang Perempuan

Perempuan yang berperan penting dalam estafet periwayatan hadis (Alawiyah, 2022). Kemudian kitab ini ditutup dengan penjelasan singkatan dari isi kitab.

Ibnu Sa'ad dikenal sangat teliti dalam menyusun kitab At-Thabaqat al-Kubra. Ia tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi memperkuat dan memperkuat riwayat yang diperoleh dari gurunya, Al-Waqidi, dengan riwayat ulama lain seperti Hisyam bin Muhammad bin Al-Sa'ib Al-Kalbi, seorang ahli nasab ternama. Dalam penulisannya, Ibnu Sa'ad mengelompokkan biografi para rawi sesuai dengan generasi dan tempat tinggal mereka, sehingga memudahkan identifikasi antar generasi dan wilayah. Ia juga mencantumkan nasab para rawi dari sisi ayah dan ibu, serta menggunakan metode sanad yang jelas, seperti penggunaan istilah "akhbarana" untuk menunjukkan sumber riwayat. Ketelitian ini menjadikan At-Thabaqat al-Kubra sebagai rujukan utama dalam kajian biografi dan sejarah Islam, serta memudahkan dalam menelusuri kredibilitas perawi hadis. Selain itu, Ibnu Sa'ad menggunakan metode deskriptif-analisis untuk memastikan setiap informasi yang diperoleh telah melalui proses verifikasi dan seleksi yang ketat.

Selain mengutamakan keakuratan data, Ibnu Sa'ad juga sangat memperhatikan sistematika penulisan dalam At-Thabaqat al-Kubra. Ia memulai pembahasannya dengan sejarah para nabi, lalu menguraikan biografi Rasulullah, para sahabat, tabi'in, hingga tokoh-tokoh wanita secara rinci. Pengelompokan berdasarkan thabaqah atau generasi ini sangat membantu dalam menyiarkan riwayat sejarah dan memastikan hubungan sanad hadis tetap terjaga. Ibnu Sa'ad juga mencatat riwayat hidup para tokoh berdasarkan kronologi dan lokasi, serta memuat informasi penting seperti nasab dan peran mereka dalam sejarah Islam. Ketelitian Ibnu Sa'ad diakui oleh banyak ulama setelahnya, sehingga karya ini dijadikan model dan referensi oleh penulis biografi generasi berikutnya. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, At-Thabaqat al-Kubra menjadi salah satu karya paling awal yang menghadirkan penulisan sejarah dan biografi secara universal dalam tradisi keilmuan Islam. Berikut penulis membuat table untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap sistematika penulisan kitab Thobaqot Al kubra karya Ibnu Sa'ad

No	Jilid	Pembahasan
1	I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar penulis kitab.</li> <li>2. Penulis secara singkat.</li> <li>3. Biografi nabi Muhammad.</li> <li>4. Kisah para Nabi.</li> <li>5. Menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan Rosulullah.</li> </ol>
2	II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peperangan Nabi Muhammad.</li> <li>2. Ekspedisi bersama sahabat.</li> </ol>
3	III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Golongan badriyin dari kalangan muhajirin.</li> <li>2. Tobaqot pertama kalangan muhajirin.</li> <li>3. Golongan badriyin dari kalangan anshor.</li> <li>4. Tobaqot pertama kaum anshor.</li> </ol>
4	IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tobaqot kedua dari kalangan muhajirin dan anshor.</li> <li>2. Sahabat sahabat yang islam sebelum fathul Makkah.</li> </ol>

5	V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tobaqot pertama tabi'in ahlul Madinah.</li> <li>2. Tobaqot yang meriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf, Utsman, Tolhah, Zubair, Sa'id, Abi bin Ka'ab, Sahl bin Hanifah, Hudzaifah bin Yaman, Zaid bin Sabit, dan selainnya.</li> <li>3. Tobaqot kedua tabiin ahlul Madinah yang meriwayatkan dari Usamah bin Zaid, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah, Abi saad al Khudri, Rofi' bin Khodij, Abdullah bin Amru, Abu Hurairah, Salamah bin Aku', Abdullah bin Abbas, Aisyah, Ummu salamah, Maimunah, dan sebagainya.</li> <li>4. Tobaqoh ketiga tabiin ahlul Madinah.</li> <li>5. Tobaqoh keempat tabiin ahlul Madinah.</li> <li>6. Tobaqot kelima tabiin ahlul Madinah.</li> <li>7. Tobaqot keenam tabiin ahlul Madinah.</li> <li>8. Tobaqot ketujuh.</li> </ol>
6	VI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama-nama sahabat Rosulullah yang menetap di Makkah.</li> <li>2. Tobaqot pertama ahlul Makkah yang meriwayatkan dari Umar bin khattab dan selainnya.</li> <li>3. Tobaqot kedua.</li> <li>4. Tobaqot ketiga.</li> <li>5. Tobaqot keempat.</li> <li>6. Tobaqot kelima.</li> <li>7. Sahabat yang menetap di Thaif.</li> <li>8. Ahli fiqih dan ahli hadis di Thaif.</li> <li>9. Sahabat yang menetap di Yaman.</li> <li>10. Setelah mereka muncullah tobaqot pertama ulama hadis.</li> <li>11. Tobaqot kedua.</li> <li>12. Tobaqot ketiga.</li> <li>13. Tobaqot keempat.</li> <li>14. Sahabat yang menetap di Yaman.</li> <li>15. Setelah mereka muncullah ahli hadis dan ahli fiqih di yaman.</li> <li>16. Sahabat yang menetap di Bahrain.</li> <li>17. Tobaqot khuffin nama nama sahabat yang menetap di kuffah dan setelah mereka dari kalangan tabiin ahli fiqih dan ulama'.</li> <li>18. Tobaqot pertama dari kalangan setelah sahabat yang menetap di kuffah yang meriwayatkan dari Abu bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi thalib, dan Abdullah bin Mas'ud, dll.</li> <li>19. Tobaqot yang meriwayatkan dari Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud, dll.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>20. Tobaqot yang meriwayatkan dari Umar bin Khattab, dan Abdullah bin Mas'ud dan tidak meriwayatkan dari Ali bin Abi thalib.</li> <li>21. Tobaqot yang meriwayatkan dari Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib.</li> <li>22. Tobaqot yang meriwayatkan dari Umar bin Khattab dan tidak meriwayatkan dari Ali dan Abdullah bin Mas'ud.</li> <li>23. Tobaqot yang meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud.</li> <li>24. Tobaqot yang meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud.</li> <li>25. Tobaqot yang meriwayatkan dari Utsman, Abi bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Tolhah, Zubair, Hudzaifah, Usamah bin Zaid, Kholid bin Walid, Abi mas'ud Al ansori, Umar, Ibnu Ash, Abdullah bin Umar, dan tidak ada dari mereka yang meriwayatkan dari Umar, Ali, dan Abdullah seorang.</li> <li>26. Tobaqot yang meriwayatkan dari Ali bin Abi tholib.</li> <li>27. Tobaqot kedua yang meriwayatkan dari Abdullah binn Abbas, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah, Nu'man bin Basyir, Abu Hurairah dll.</li> <li>28. Tobaqot ketiga.</li> <li>29. Tobaqot keempat.</li> <li>30. Tobaqot kelima.</li> <li>31. Tobaqot keenam.</li> <li>32. Tobaqot ketujuh.</li> <li>33. Tobaqot kedelapan.</li> <li>34. Tobaqot kesembilan.</li> </ol>
7	VII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sahabat yang menetap di Basrah dan tabi'in dari ahlul fiqih dan ahli hadis.</li> <li>2. Tobaqot pertama tabi'in ahli fiqih dan ahli hadis yang merupakan sahabat Umar bin Khattab.</li> <li>3. Tobaqot kedua yang meriwayatkan dari Utsman, Tolhah, Ali, Zubair, Abi bin Kaab, Abi musa Al asy'ari.</li> <li>4. Tobaqot kedua dari orang yang lebih muda usianya daripada orang-orang sebelum mereka, yaitu yang meriwayatkan dari Imron bin Husain, Abu Hurairah, Abu Bakar, Abu barzah, Muqal bin Yasar, Abdullah bin Muqal, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Anas bin Malik, dll.</li> <li>5. Tobaqot ketiga.</li> <li>6. Tobaqot keempat.</li> <li>7. Tobaqot kelima.</li> <li>8. Tobaqot keenam.</li> <li>9. Tobaqot ketujuh.</li> <li>10. Tobaqot kedelapan.</li> <li>11. Nama-nama yang menjadi perantara antara ahlul fiqih dan ahlul hadis</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Sahabat yang menetap di Madain.</li> <li>13. Ahli fiqih dan ahli hadis di Madain.</li> <li>14. Ahli fiqih dan ahli hadis yang menetap dan meninggal di Bagdad.</li> <li>15. Sahabat yang berperang dan meninggal di Khurasan.</li> <li>16. Ahli fiqih dan ahli hadis setelah mereka di Khurasan.</li> <li>17. Ahli hadis dan ahli fiqih di Roy.</li> <li>18. Ahli hadis di Madain.</li> <li>19. Ahli hadis di Qom.</li> <li>20. Ahli hadis di Anbar.</li> <li>21. Sahabat yang menetap di Syam.</li> <li>22. Tobaqot pertama setelah sahabat yang menetap di Syam.</li> <li>23. Tobaqot kedua dari Tabiin di Syam.</li> <li>24. Tobaqot ketiga.</li> <li>25. Tobaqot keempat.</li> <li>26. Tobaqot kelima.</li> <li>27. Tobaqot keenam.</li> <li>28. Tobaqot ketujuh.</li> <li>29. Tobaqot kedelapan.</li> <li>30. Sahabat yang menetap di Jazirah.</li> <li>31. Orang orang yang menetap di Jazirah setelah mereka dari kalangan ahli hadis, ahli fiqih, dan tabiin.</li> <li>32. Yang berada di kota dan perbatasan.</li> <li>33. Sahabat yang menetap di Mesir.</li> <li>34. Tobaqot pertama orang orang yang menetap di Mesir setelah sahabat.</li> <li>35. Tobaqot kedua.</li> <li>36. Tobaqot ketiga.</li> <li>37. Tobaqot keempat.</li> <li>38. Tobaqot kelima.</li> <li>39. Tobaqot keenam.</li> <li>40. Yang berada di Bailah.</li> <li>41. Yang berada di Afrika.</li> <li>42. Yang berada di Andalusia.</li> </ol>
8	VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muslimat dan muhajiroh dari quraisy dan anshar serta Wanita yang telah di baiat dan Wanita asing.</li> <li>2. Anak Perempuan Rasulullah.</li> <li>3. Bibi bibi Rasulullah.</li> <li>4. Keponakan Rasulullah.</li> <li>5. Istri istri Rasulullah.</li> <li>6. Wanita yang dinikahi Rasulullah namun tidak digaulinya, serta Wanita yang diceraikan beliau beserta alasannya.</li> <li>7. Wanita yang dilamar Rasulullah namun tidak dinikahi, dan Wanita yang menawarkan diri kepadanya.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Wanita quraisy yang telah di baiat, dan sekutu mereka serta Wanita asing.</li> <li>9. Wanita asing yang telah di baiat dari muhajirat.</li> <li>10. Wanita ansar yang telah di baiat dari bani Aus, yaitu dari bani Ashal bin Jashm bin Al harits bin Al khajraj bin Amr, yaitu Nabiyyat bin Malik Al aus.</li> <li>11. Wanita Wanita dari bani Haritsah dari khajraj adalah Nabit bin Malik Al aus.</li> <li>12. Wanita Wanita bani Thafar.</li> <li>13. Wanita Wanita bani Umar bin Auf bin Malik bin Aus.</li> <li>14. Wanita Wanita bani Abid bin Zaid bin Malik bin Auf.</li> <li>15. Wanita dari bani khatma bin Jashm bin Malik bin Abduh.</li> <li>16. Dari bani Jadrah yaitu anak anak Saeed bin Murrah bin Malik Al aus dan mereka termasuk anak anak Abdul ash.</li> <li>17. Wanita Wanita bani salam bin Amr Al Qais bin Murah bin Al aus.</li> <li>18. Wanita Wanita khajraj adalah Wanita Wanita haritsah bin tha'labah bin amr yang telah di baiat kemudian Wanita bani al harits bin khajraj.</li> <li>19. Bani Sa'adah bin Ka'ab bin Khajraj.</li> <li>20. Wanita Wanita suku qawaiqla yaitu putra putra Auf bin Al khajraj. Al Kabir.</li> <li>21. Bani Balhalbi dan Al habali adalah Salim bin Ghanem bin Auf bin Al khajraj.</li> <li>22. Dari Wanita bani Bayada bin Amir bin Zuraiq bin Abdul ibnu Haritsa bin Malik Adhab bin Jashm bin Khajraj.</li> <li>23. Wanita bani Zuraiq bin Amir bin Zuraiq Abdu Haritsa bin Malik bin Adhabbin Jashm bin Khajraj.</li> <li>24. Putra Habib bin Abdu Haritha bin Malik bin Malik bin Adhab bin Jashm bin Al khajraj.</li> <li>25. Wanita bani Salamah bin Sa'ad bin Ali bin As'ad bin Sardah bin Tayzeed bin Jashm bin Alkhajraj.</li> <li>26. Bani adi bin sa'ad saudara Salama bin Sa'ad.</li> <li>27. Wanita bani Al najjar, mereka adalah Taymillah bin tsa'labah, bin Amr, bin Al Khajraj bin Haritha Bin Tha'labah bin Amr bin Amr.</li> <li>28. Wanita Wanita dari bani Adi bin Najjar.</li> <li>29. Wanita Wanita bani Dinar bin Najjar.</li> <li>30. Wanita Wanita bani Malik bin Najjar.</li> <li>31. Wanita Wanita yang tidak meriwayatkan dari Rosulullah akan tetapi meriwayatkan dari istri istrinya dan selainnya.</li> </ol>
9	IX	1. Daftar bangsa, Masyarakat, suku dan klan.

## Kesimpulan dan Saran

Thabaqat, yang berasal dari bahasa yang berarti kelompok atau golongan, memainkan peran krusial dalam ilmu hadis dengan mengelompokkan para perawi berdasarkan berbagai kriteria, seperti generasi, usia, dan jalur periwayatan. Konsep ini memudahkan para ulama dalam menilai kualitas dan keaslian riwayat hadis yang disampaikan, sehingga menjadikan thabaqat sebagai alat penting dalam kajian hadis. Ibnu Sa'ad, sosok sejarawan dan ahli hadis terkemuka pada abad ke-9 Masehi, telah mengembangkan sistematika penulisan yang terstruktur dalam karya monumentalnya, *At-Thabaqat al-Kubra*. Karya ini tidak hanya menyajikan biografi para tokoh penting dalam sejarah Islam, seperti sahabat Nabi, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada perempuan-perempuan penting yang berkontribusi dalam perkembangan agama dan masyarakat. Dengan demikian, Ibnu Sa'ad berhasil memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai peran perempuan dalam sejarah Islam.

Metode yang digunakan oleh Ibnu Sa'ad dalam penyusunan kitabnya sangat teliti dan kritis. Ia lebih memilih mendengarkan langsung dari guru-gurunya dan mencatat pengalaman hidupnya sendiri. Ia juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk tokoh-tokoh terkenal seperti Al-Waqidi dan Hisyam bin Muhammad al-Kalbi. Pendekatan ilmiah dan kehati-hatiannya dalam menulis sejarah menjadikan karya ini sangat dapat diandalkan. *At-Thabaqat al-Kubra* menjadi sumber penting dalam studi sejarah dan ilmu hadis, karena bukan hanya berfungsi sebagai kumpulan biografi, tetapi juga sebagai alat untuk menilai kredibilitas riwayat dan memetakan sanad hadis dengan rinci. Struktur penulisan yang rapi dan sistematis memudahkan pembaca untuk memahami hubungan antar tokoh serta konteks sosial dan politik pada masa itu.

Secara keseluruhan, thabaqat berfungsi sebagai sistem klasifikasi yang membantu dalam memetakan riwayat para perawi hadis dan tokoh-tokoh Islam berdasarkan generasi serta kedekatan mereka dengan Nabi Muhammad SAW. Sistem ini sangat penting untuk menjaga keaslian dan validitas riwayat hadis, serta mendukung kajian sejarah dan ilmu keislaman yang lebih mendalam. Dengan memahami konsep thabaqat dan karya Ibnu Sa'ad, para peneliti dan ulama dapat melakukan penilaian sanad hadis dengan lebih akurat dan memperkuat landasan ilmu hadis serta Sejarah Islam secara keseluruhan. Warisan intelektual yang ditinggalkan oleh Ibnu Sa'ad, terutama melalui *At-Thabaqat al-Kubra*, terus menjadi referensi utama dalam studi biografi dan sejarah Islam hingga saat ini.

## Daftar Pustaka

- Alawiyah, F. S. (2022). *Diklat Studi Hadis & Hadis Tarbawi*.  
 Asiva Noor Rachmayani. (2015). *STUDI ILMU HADIS*.  
 Bin`abd, M. B., & Al-Salloomi, A. (1996). *KITAB AL-TABAQAT AL-KUBRA of Muhammad BinSàd ( d. 230 / 844) The Missing and Unpublished Part of the Third Generation (Tabagah) of the Sahā bah: a Critical Study and Edition*.  
 Monady, H. (2016). *Studi Kitab 'Ilm Ṭabaqāt Al Muḥadditsīn Karya As'Ad Sālim Tayyim*.

- ESENSIA: *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 81.  
<https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1280>
- Nirwana, D. (2015). Profil dan Kontribusi Ibn Sa'd dalam Kajian Hadis Sirah. *Mutawatir*, 3(2), 266. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2013.3.2.266-295>
- Supardi, H. (2022). Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-Cabang Ilmu Hadis. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 275–280.  
<https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.45>
- Syukri. (2020). *Studia Sosia Religia Genre Tabaqat*. 3, 10–28.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr>
- Tilawati, A. (2022). Kajian Kitab At-Thabaqat Al-Kubra Karya Ibnu Sa'ad. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(2), 148–160.  
<https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.508>